

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang berguna terhadap hidup manusia karena seseorang dapat meningkatkan potensi kognitif, sikap serta psikomotorik yang dimiliki agar berkembang lebih baik. Pada proses pendidikan motivasi belajar menjadi daya penggerak awal sebagai rasa ingin belajar siswa yang membantu kelancaran proses belajar juga mengarahkan pada tujuan sampai siswa dapat menjadi lebih baik (Sardiman 1988, 75).

Motivasi belajar menjadi aspek penting untuk ditingkatkan dalam proses pendidikan karena memberi pengaruh pada hasil belajar. Beberapa dimensi yang terdapat dalam motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan terdapatnya hasrat sukses, dorongan atau keperluan, harapan dan cita-cita, apresiasi, dukungan lingkungan, dan usaha guru menjalankan proses belajar yang mengasyikan (Uno 2008, 23).

Sikap siswa yang termotivasi saat belajar menurut Sardiman muncul lewat sikap tekun, ulet, menunjukkan minat pada masalah, lebih senang bekerja mandiri, mampu mempertahankan argumen, sulit melepaskan keyakinannya pada suatu hal, tertarik untuk menemukan dan memecahkan persoalan (2014, 83).

Selama masa Pembelajaran Jarak Jauh SMA Santa Ursula memiliki kriteria keaktifan bagi siswa selama pembelajaran jarak jauh ini yaitu:

- 1) kehadiran minimal 90% dari 95 hari untuk semester ganjil dan 75 hari untuk semester genap yang ditandai dengan jumlah *submitted* dan kehadiran pada *Google Classroom* (syarat kenaikan kelas).
- 2) Bagi setiap mata pelajaran pengumpulan tugas tepat waktu pada *Google Classroom*,
- 3) Keaktifan untuk selalu membuka kamera saat pembelajaran tatap muka menggunakan *google meet* atau *zoom meet*,
- 4) Jika berhalangan siswa melakukan komunikasi yang terbuka dalam memberikan alasan terlambat mengumpulkan tugas, terlambat bergabung, atau tidak membuka kamera,
- 5) Partisipasi keterlibatan dengan bertanya, berpendapat dan *sharing* dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan nilai.
- 6) Keaktifan siswa termasuk ke dalam penilaian sikap atau afeksi. Untuk nilai afeksi syarat minimal yang disepakati minimal B. Maka sikap yang aktif dan baik diharapkan akan menunjang hasil belajar siswa.

Sistem pendidikan Indonesia saat ini banyak berubah, dari pertemuan langsung di sekolah kini dilakukan tidak langsung dengan menggunakan pelbagai media internet untuk mengantisipasi penyebaran virus Corona 2019. Surat edaran tanggal 17 Maret 2020 dari Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menginstruksikan setiap sekolah melakukan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan resmi dilakukan dengan daring dari rumah menggunakan *video conference*, dokumen digital, dan sarana internet lainnya.

Pembelajaran daring perlu diberlakukan demi menjamin mutu pendidikan karena diterapkannya *social distancing* atau jaga jarak. Keadaan ini memberikan jarak bagi guru dan murid dan berdampak pada motivasi belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran agama katolik di SMA Santa Ursula BSD.

Melalui angket yang telah diedarkan pada siswa kelas XI SMA Santa Ursula BSD pada 24 Maret 2021 didapatkan dari 161 responden, memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa dalam masih bermasalah. Beberapa hal terkait motivasi belajar itu ditandai dengan:

Tabel 1. 1 Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Keterangan	Presentase	Jumlah
1	Terlambat tatap muka	44.71%	72 siswa
2	Takut berpendapat	52.2%	84 siswa
3	Malas mengerjakan tugas	70.8%	114 siswa
4	Terlambat mengumpulkan tugas	23.6%	38 siswa
5	Menunda pekerjaan	54.7%	88 siswa
6	Menon-aktifkan kamera	9.9%	16 siswa
7	Berani bertanya	40.4%	65 siswa
8	Mengumpulkan tugas tepat waktu	70.8%	114 siswa
9	Masih diingatkan submit atau absen PJJ	45.3%	73 siswa
10	Masih diingatkan guru untuk mengumpulkan tugas	21.1 %	34 siswa
11	Masih diingatkan teman mengumpulkan tugas	49.1%	79 siswa
12	Merasa mengantuk saat pembelajaran agama di siang hari	56.5%	91 siswa
13	Enggan sharing pengalaman	47.8%	77 siswa

Keterlambatan siswa dalam bergabung dalam tatap muka virtual menggunakan *google meeting* atau *zoom meeting* memang tidak melampaui 50% namun mendekati setengahnya. Ciri siswa yang aktif menandakan motivasinya untuk mengikuti pembelajaran ditandai dengan keaktifan bertanya dan berpendapat yang hanya mencapai 59.6% dan 47.8%, karena masih merasakan takut dan enggan. Rasa malas mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu tinggi sebesar 70.8%. Berdasarkan pertanyaan terbuka untuk kritik dan saran ada beberapa alasan yang muncul seperti relevansi soal, bentuk tugas yang repetitif, pertanyaan yang kurang jelas dan alokasi waktu yang diberikan.

Pada pembelajaran jarak jauh, ada tiga faktor yang memberi pengaruh pada motivasi belajar. Pertama kreativitas guru, jika guru kreatif memanfaatkan berbagai banyak media pembelajaran yang sesuai suasana belajar jadi mengasyikan, seru dan tidak membosankan akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, jika proses dirancang dengan menarik akan meningkatkan partisipasi, memunculkan rasa penasaran dan keinginan bertanya atau berpendapat dari siswa.

Mulyasa berpendapat bahwa kreativitas menjadi hal umum yang sangat penting dalam pembelajaran, karena seluruh kegiatannya perlu disangga, dibimbing dan dibangkitkan dengan kesadaran ini, sehingga guru harus menjadi inspirator kreativitas (2009, 65). Kreatifitas bukan hanya pada cara mengajar tetapi juga bentuk tugas yang diberikan kepada siswa.

Selain kreativitas guru, faktor kedua adalah memanfaatkan media pembelajaran yang unik dan sesuai dalam mencapai target pembelajaran.

Hamalik juga mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran meningkatkan minat baru dalam belajar dan memberi pengaruh psikologis kepada siswa (Arsyad 2011, 15).

Maka jika digunakan sesuai dan baik dalam maksud memfasilitasi siswa untuk memahami pembelajaran, tentu akan meningkatkan ketertarikan siswa mengikuti proses pembelajaran. Jika ketertarikan siswa ini disambut oleh guru maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

Faktor ketiga adalah perhatian orang tua yang berperan penting meningkatkan motivasi, karena proses pembelajaran jarak jauh, umumnya proses belajar dilakukan di rumah masing-masing. Lingkungan belajarsiswa berubah dari sekolah menjadi rumah, dari yang pertemuan kelas nyata menjadi kelas virtual.

Orang tua saat pembelajaran jarak jauh juga menjalankan peran guru yang memberikan fasilitas dan mengatur anak agar dapat mengikuti proses belajar secara konsisten. Ahmadi juga menyampaikan hal serupa dimana kemajuan belajar anak dipengaruhi bantuan, pengawasan, kasih sayang, dan perhatian orang tua (1998). Pernyataan tersebut juga didukung Fuad dan Zuraini yang menyatakan bahwa keluarga khususnya orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak (2016, 45). Jika guru meningkatkan kreativitas mengajarnya, menambah media pembelajaran, dan bekerja sama dengan orang tua akan mengembangkan motivasi belajar siswa. Kerja sama dapat dibangun melalui wali kelas sebagai jembatan kepada orang tua siswa.

Melihat deskripsi tersebut maka penulis tertarik meneliti pengaruh faktor kreativitas guru, media pembelajaran dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dari siswa secara daring dalam Pendidikan Agama Katolik di SMA Santa Ursula BSD.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka perumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kreativitas guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?
- 2) Apakah media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?
- 3) Apakah perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian tentang pengaruh kreativitas guru, media pembelajaran dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa secara daring di kelas XI SMA Santa Ursula BSD pada Pelajaran Agama Katolik.

Tujuan penelitian kali ini ingin menganalisa:

- 1) Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa secara daring di kelas XI SMA Santa Ursula BSD pada Pelajaran Agama Katolik

- 2) Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa secara daring di kelas XI SMA Santa Ursula BSD pada Pelajaran Agama Katolik
- 3) Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa secara daring di kelas XI SMA Santa Ursula BSD pada Pelajaran Agama Katolik.

1.4. Batasan Penelitian

Variabel penelitian ini mencakup Motivasi Belajar siswa, Kreativitas guru, Media Pembelajaran dan Perhatian Orang tua siswa kelas XI SMA Santa Ursula BSD pada Pelajaran Agama Katolik saat pembelajaran daring. Subjek penelitian adalah 190 siswa yang berasal dari 6 kelas. Motivasi belajar merupakan daya penggerak awal sebagai niat belajar siswa yang mendukung kelancaran proses belajar juga memberi tujuan sehingga siswa dapat menjadi manusia yang lebih baik, yang sumbernya dapat intrinsik dan ekstrinsik.

Kreativitas guru merupakan kemampuan dalam menciptakansesuatu kebaruan dalam proses pembelajaran yang dapat ditinjau dari dimensi person, proses, produk dan dorongan.

Media pembelajaran menjadi sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menggugah minat, motivasi, dan mengaktifkankegiatan belajar, serta berpengaruh pada psikologis siswa. Perhatian orang tua menjadi kesadaran jiwa yang muncul dengan tindakan memberi perhatian dan mencukupi kebutuhan anak secara utuh baik sisi emosional

maupun materi. Hal yang dapat dilakukan dengan membimbing, menasehati, mengawasi, mendukung dan menghargai anaknya demi pemenuhan kebutuhan belajar.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini akan berguna bagi:

1. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru agama karena akan membantu memahami kondisi motivasi siswa sehingga dapat memetakan masalah dan menemukan terobosan demi perbaikan pelayanan sebagai guru kepada para siswa.
- 2) Bagi sekolah karena menjadi bahan acuan ataupun masukan bagi Kepala Sekolah SMA Santa Ursula BSD sebagai penyelenggara sekolah dalam mengetahui akar penyebab rendahnya motivasi siswa di pelajaran agama katolik di SMA kelas XI.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi kalangan akademisi, penelitian ini menjadi inspirasi mengembangkan pengetahuan pentingnya melakukan penelitian demi kemajuan sebuah proses pembelajaran dan mengatasi permasalahan terkait motivasi belajar.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah deskripsi penelitian yang disusun secara sistematis dan bertahap:

BAB I terdiri dari pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan, batasan, model, dan manfaat penelitian, serta sistematika laporan penelitian. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian dilakukan serta tujuan dari penelitian dan kepentingannya, yaitu tingkat motivasi belajar siswa yang rendah pada pembelajaran agama katolik saat PJJ di kelas XI.

BAB II adalah bagian yang membuat semua teori yang berkaitan dan melandasi pemikiran. Teori yang disajikan merupakan tinjauan pustaka dengan memperhatikan relevansi dengan topik penelitian. Selain itu disajikan juga hasil penelitian sebelumnya terkait variabel penelitian, kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian dalam bentuk skema, dimana semua teori tersebut menjadi pendukung yang kuat dalam memahami permasalahan dan data awal yang ada.

BAB III terdiri dari bagian metodologi penelitian yang memuat penentuan lokasi, data dan sumbernya, objek dan subjek penelitian, unit analisis, pengukuran variabel, skala pengukuran, metode pengumpulan dan pengolahan data, dan analisis data. Metodologi penelitian ini penting untuk memahami cara dan teknik yang

digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti menggunakan metode *partial least square*.

BAB IV terdiri atas hasil analisis dari data yang ada dan pembahasannya, karena pada bagian ini disajikan data-data hasil penelitian dan analisisnya untuk memecahkan masalah sesuai yang tertulis di bab I, serta pembahasannya. Analisis data pada penelitian ini memperlihatkan bukti statistik pengaruh variabel yang diuji oleh peneliti.

BAB V adalah bagian kesimpulan yang merupakan rangkuman singkat terhadap permasalahan penelitian, implikasi atau tindak lanjut manajerial serta masukan bagi penelitian berikutnya.

